

**JURNAL PERANCANGAN ULANG INTERIOR PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
JOURNAL REDESIGN INTERIOR OF GRADUATE SCHOOL
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY YOGYAKARTA**

Desy Dwi Putri¹, Djoko Murdowo², Fajarsani Retno Palupi³

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹desi2putri@gmail.com , ² djoko@telkomuniversity.ac.id , ³fajarsanirp@yahoo.com

ABSTRAK

Aktifitas Akademik dan Non Akademik pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah memiliki peran khusus terhadap aktifitas didalamnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditemui kendala atau kekurangan maka dilakukan pengajuan Perancangan Ulang Interior Pasacasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendukung sarana prasarana yang dapat memenuhi efektifitas organisasi ruang berdasarkan pengelompokan aktifitas, memenuhi ketercapaian standarisasi sarana prasaranana maupun ruang dan barang. Ketercapaian sasaran fasilitas, standarisasi, pemanfaatan elemen interior hingga aspek pengelolaan koseptual islami masih belum diaplikasikan secara maksimal. Sehingga dibutuhkan perancangan interior Pascasarjana dengan mempertibangkan aspek organisasi ruang berdasarkan fungsional, karakter, kategori dan standarisasi ruang dalam upaya penerapan pengelolaan elemen interior hingga pengelolaan *furniture* dalam ruang akademik maupun non-akademik. Penerapan standarisasi menjadi acuan nasional untuk diterapkan sebagai dasar ketentuan ruang gerak manusia didalam aktifitas kerja. Perancangan ulang berdasarkan permasalahan yang didapatkan dari data yang selanjutnya dilakukan analisa terhadap permasalahan untuk mendapatkan jalan keluar dari desain dan pengaplikasian konsep tema islami dalam interaksi didalamnya. Hasil akhir perancangan berupa lembar kerja desain, pemaparan visual tiga dimensi berdasarkan konsep islami yang diterapkan oleh Muhammadiyah sebagai media visualisasi perancangan ulang Pascasarjana universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam penerapan elemen desain yang konseptual dan menjawab permasalahan.

Kata kunci : Standarisasi Pascasarjana, konsep Muhammadiyah, Elemen Interior

ABSTRACT

Academic and Non-Academic Activities at Postgraduate Muhammadiyah University has a special role to the activities in it. Based on observations made at the Graduate School of Muhammadiyah University of Yogyakarta encountered obstacles or shortcomings made the proposed re-design Postgraduate University of Muhammadiyah Yogyakarta to support infrastructure facilities that can meet the effectiveness of space organization based on the grouping of activities, meet the achievement of standardization of infrastructure and space and goods. Achievement of facility targets, standardization, utilization of interior elements to aspects of Islamic concept management is still not applied maximally. So that needed interior design of Postgraduate by considering the organizational aspect of space based on functional, character, category and standardization of space in the effort of applying interior management to furniture management in academic and non-academic space. Application of standardization becomes the national reference to be applied as the basic provision of human space in the work activities. Re-design based on the problems obtained from the data which then analyzed the problems to get the way out of the design and application of the concept of Islamic themes in the interaction therein. The final result of design is design worksheet, visual exposure of three dimension based on Islamic concept applied by Muhammadiyah as visualization media for the redesign of Postgraduate of Muhammadiyah Yogyakarta University in the application of conceptual design elements and answer the problem.

Keywords: Standardization of Postgraduate, Muhammadiyah concept, Interior Element

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktifitas dalam sistem pendidikan perguruan tinggi mencakup bagian akademik dan non-akademik pada Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki peran khusus terhadap aktifitas masing-masing. Bidang akademik secara umum berkaitan langsung dengan bagian perkuliahan, interaksi mahasiswa, dosen dan perpustakaan, sedangkan non-akademik berkaitan dengan aktifitas manajemen yang terjadi dalam sistem internal maupun eksternal sistem pendidikan.

Kelompok sarana dan prasarana non akademik terbagi menjadi dua bidang, pertama sarana dan prasarana manajemen melingkupi pimpinan, tata usaha, rapat, penelitian terhadap pengabdian masyarakat, dan penjamin mutu, kedua adalah sarana dan prasarana penunjang yaitu tempat ibadah, ruang konseling, ruang kesehatan, jamban, gudang, kantin, bengkel dan tempat parkir. Berdasarkan pengelompokan akademik dan non akademik tersebut bahwasannya aktifitas yang berlangsung sesuai dengan pengelompokan bidang dan ruang gerak menghasilkan layout ruang yang saling berkaitan maupun berdekatan antara masing-masing ranah pekerjaan yang sekelompok.

Namun hasil observasi yang dilakukan di Sekolah pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ditemui beberapa kendala atau kekurangan sebagai berikut: Pertama pengelompokan organisasi ruang berdasarkan aktifitas yang serupa tidak dalam satu ranah yang mendukung efisiensi ruang dan pergerakan aktifitas masing-masing bidang yang saling berkaitan, kedua penyediaan fasilitas masih belum disediakan meliputi ruang penjamin mutu, ruang penelitian dan PPM, ruang bersama (interaksi mahasiswa dan dosen), mushola, konseling, kesehatan, gudang/arsip, kantin/*coffe corner*, ketiga akreditasi sebagai salah satu alasan pengajuan desain ulang dari pihak pascasarjana adalah persyaratan standarisasi yang belum tercapai secara maksimal terkait dengan jumlah minimal ukuran ruang terhadap pengguna terhadap efisiensi ruang kerja, keempat pemilihan, penentuan, pengaplikasian elemen interior dan jenis *furniture* belum menerapkan unsur desain yang sesuai dengan karakter visi misi yang berkaitan dengan kemuhammadiyah. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan pengajuan perancangan ulang Pasacasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendukung sarana prasarana yang dapat memenuhi efektifitas organisasi ruang berdasarkan pengelompokan aktifitas, memenuhi ketercapaian

standarisasi sarana prasarana maupun ruang dan barang, dan sebagai pengaplikasian visi misi dalam konsep desain Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Tidak adanya fasilitas sarana prasarana non akademik meliputi ruang penjamin mutu, ruang penelitian dan PPM (Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat), ruang bersama (interaksi mahasiswa dan dosen), mushola, konseling, kesehatan, gudang/arsip, kantin/*coffe corner* berdasarkan standarisasi sekurang-kurangnya Pasasarjana memiliki sarana prasarana tersebut.
- b. Sarana dan prasarana akademik belum memenuhi standarisasi yang diterapkan terhadap luasan minimum ruang dengan kapasitas pengguna ruang.
- c. Bentuk elemen interior pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak mencerminkan identitas visi misi kemuhammadiyah, hal tersebut disimpulkan dari hasil wawancara dan survey yang dilakukan
- d. Organisasi ruang masih memiliki kekurangan terhadap pengaturan ruang berdasarkan aktifitas, fasilitas yang digunakan secara bersama, dan kategori ruang.

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang ulang interior ruang akademik dan non akademik yang sudah ada dan belum ada fasilitasnya sesuai dengan aktifitas pengguna ruang dan berdasarkan kelengkapan sarana prasarana minimal yang diterapkan oleh badan standarisasi nasional?
- b. Organisasi ruang seperti apa yang sesuai dengan karakter pascasarjana UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)?

1.4. Batasan Masalah

Nama Proyek	:	Perancangan Ulang Interior Pascasarjana Muhammadiyah Yogyakarta
Status Proyek	:	Re-Desain
Data Proyek	:	Universitas (Sekolah Pascasarjana)
Lokasi	:	Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Luasan Proyek	:	3.700 m ²
Luasan Kawasan	:	7.500 m ²
AreaPerancangan	:	. Non Akademik (Ruang Pimpinan, Ruang Tata

Usaha, Ruang Rapat, Ruang PPM , Ruang Penjamin Mutu)

- . Akademik (Perpustakaan Pascasarjana, Ruang Dosen, Ruang Bersama (interaksi mahasiswa dan dosen)
- . Penunjang (Mushola, Gudang/Arsip, Kantin/*Coffe corner*, Lounge, Area Pelayanan Mahasiswa)

Batasan Lokasi : Lokasi Perancangan terletak di Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

- a. Merancang Ulang interior Pascasarjana dengan mempertibangkan aspek organisasi ruang berdasarkan fungsional, karakter dan kategori ruang dengan sasaran sebagai berikut:
 - Organisasi ruang yang berdasarkan kategori ruang untuk efisiensi dan keefektifan penggunaannya
 - Menghasilkan ruang yang seharusnya dapat digunakan bersama dalam satu jenis kegiatan yang sejenis untuk megefektifkan luasan bangunan dan efisiensi manajemen
 - Mengolah *treatment* elemen interior sehingga bisa dimanfaatkan terhadap sirkulasi manusia, pencahayaan, dan penghawaan terhadap suatu ruang
 - Menseragamkan karakter mebel sesuai dengan kebutuhan pengguna terhadap aktifitasnya dan mempunyai unsur identitas pascasarjana
 - Penerapan pada elemen interior yang merefleksikan identitas visi misi ke pascasarjana yang Islami, dari segi aplikatif maupun fungsional
- b. Merancang ulang interior Pascasarjana dengan standar dari badan standarisasi nasional dan sebagai pembaruan perawatan sarana prasarana pascasarjana terhadap kebutuhan akreditasi dan pembaruan sesuai dengan konsep umum muhammadiyah yang mengikuti perkembangan, dengan sasaran sebagai berikut:
 - Mengikuti standar yang diterapkan oleh badan standarisasi nasional seminimalnya mengikuti standar minimal kelengkapan sarana prasarana

- Besaran ruang dan kapasitas pengguna mengikuti standar minimal yang diterapkan BSN (Badan Standarisasi Nasional)
- Organisasi ruang mengikuti analisa kebutuhan organisasi ruang terhadap efisiensi pergerakan dalam bangunan pascasarjana
- Pengaplikasian prinsip kemuhammadiyah dengan standarisasi dalam ruang gerak dan aktifitas pengguna

1.6. Metode Perancangan

Dalam perancangan ulang interior Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

- Menentukan Topik : Topik dalam proyek tugas akhir adalah PerancanganUlang(Re-desain) Interior Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Melakukan Survey dan Pengumpulan Data
- Pada tahap ini data primer mencakup Observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data primer mencakup *study* banding dan *study* literature
- Data Primer yaitu berupa data fisik dan non-fisik sebagai berikut:
 - Observasi lapangan : mengambil data dari hasil survey Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan data preseden Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia berkaitan dengan permasalahan pada aktifitas ruang-manusia, analisa *lay-out*.
 - Wawancara : interaksi langsung dengan pengguna ruang berkaitan dengan permasalahan ruang gerak pada pengguna Pascasarjana Universitas Muhammadiyah dan *study* kasus, Dokumentasi : mengambil bukti lapangan sebagai penguat argumentasi dalam perancangan ulang pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan permasalahan ruang-manusia dalam aktifitas
- Data Sekunder
 - Studi literatur : data pendukung berdasarkan hasil penelitian
 - Studi banding : Perbandingan satu atau dua objek yang sejenis dari aktifitas
- Analisa data : Menganalisa data yang didapat dari studi literatur, survey, observasi dan wawancara
- *Programming* : Membuat data analisa lanjutan proses mengumpulkan data sehingga memunculkan program ruang, kebutuhan ruang, *zoning blocking* dan *buble diagram*

berkaitan dengan batasan perancangan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Tema dan Konsep : Menentukan tema dan konsep perancangan ulang interior pascasarjana sesuai dengan hasil analisa untuk diaplikasikan kedalam elemen interior dan *furniture* pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Output Akhir : Output dari tahap perancangan ulang adalah perancangan interior Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam bentuk visualisasi berupa animasi, lembar kerja, dan bahan presentasi.

2. KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

2.1. Definisi Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1961 pengertian perguruan tinggi menurut pasal 1 menyatakan bahwa perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tinggi menengah, dan memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah

2.2. Definisi Pascasarjana

Pascasarjana menurut KBBI berhubungan dengan tingkat pendidikan atau pengetahuan sesudah sarjana. Magister (bahasa Inggris: *master*) adalah gelar akademik yang diberikan kepada lulusan program pendidikan Magister (S-2)

2.2.1. Standarisasi Pascasarjana

Standarisasi insitusi pendidikan tinggi Pascasarjana secara umum berdasarkan keputusan Badan Standarisasi Nasional sebagai berikut:

- a. Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat dan pengguna lain yang memiliki keterbatasan kemampuan bergerak.
- b. Ruang pimpinan mempunyai standar sebagai berikut.
 - Ruang pimpinan universitas mempunyai luas minimal 75 m² per pimpinan dengan lebar minimal 7,5 m.



Gambar 2. 1 Standar Pimpinan

(Sumber : *Human Dimension*, 1997 & Standarisasi Ruang Universitas Petra,2014)

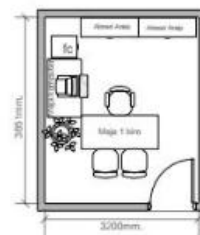
- Ruang pimpinan fakultas mempunyai luas minimal 16 m² per pimpinan dengan lebar minimal 4 m.



Gambar 2. 2 Pimpinan Fakultas

(Sumber : Standarisasi Ruang Universitas Petra,2014)

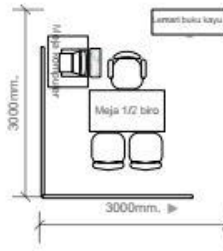
- Ruang pimpinan jurusan mempunyai luas minimal 12 m² per pimpinan dengan lebar minimal 3 m.



Gambar 2. 3 Pimpinan Jurusan

(Sumber : Standarisasi Ruang Universitas Petra,2014)

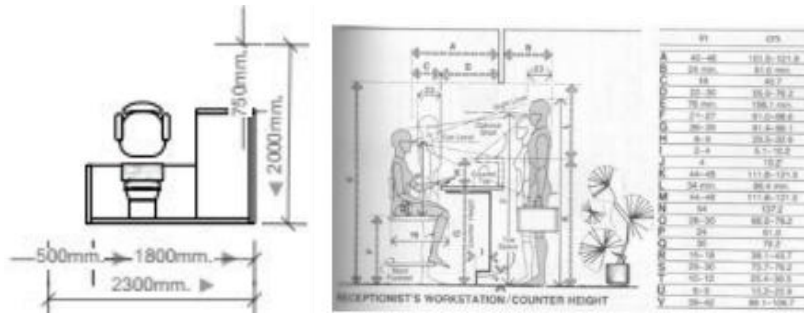
- Ruang dosen mempunyai luas minimal 4 m² per dosen dengan lebar minimal 2 m.



Gambar 2. 4 Ruang Dosen

(Sumber : Standarisasi Ruang Universitas Petra,2014)

- Ruang Tata Usaha mempunyai luas minimal 48 m², per karyawan dengan lebar minimal 4 m.



Gambar 2. 5 Area Kerja

(Sumber : *Human Dimension*, 1997 & Standarisasi Ruang Universitas Petra,2014)

2.3. Ruang Non-Akademik

Ruang non akademik lebih fokus pada bagian internal detail dan eksternal, detail berkaitan dengan manajemen dan aktifitas penunjang dalam kegiatan pascasarjana adapun Sarana Prasarana Non-Akademik sebagai berikut

- Sarana prasarana Manajemen meliputi Sarana prasarana pimpinan, Sarana prasarana tata usaha, Sarana prasarana rapat, Sarana prasarana penelitian dan pengabdian masyarakat (PPM) dan Sarana prasarana penjamin mutu
- Sarana prasarana penunjang meliputi Tempat beribadah, Ruang konseling, Ruang kesehatan, Jamban, Gudang dan Kantin/ *coffe corner*

2.4. Pascasarjana Muhammadiyah Yogyakarta

Pascasarjana dengan tujuan terwujudnya doktor dan magister muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, berwawasan global dan mampu mengembangkan kompetensi keilmuannya untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Visi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah Menjadi Program Pascasarjana unggulan di Indonesia pada tahun 2020 yang mampu mewujudkan integrasi dan interkoneksi antara ilmu ke-Islaman dengan ilmu pengetahuan modern

3. KONSEP PERANCANGAN

3.1. Tema Perancangan

Tujuan dari perencanaan perancangan ulang Interior Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah untuk meningkatkan pencapaian mutu efektifitas, efisiensi, peningkatan standar umum sarana prasarana sebagai salah satu bagian penilaian terhadap akreditasi Pascasarjana dan implementasi branding prinsip islami dalam sistem Pascasarjana sesuai dengan visi misi yang diberlakukan pada seluruh program *study* mengacu pada dasar kebermanfaatan kepada pengguna ruang dengan unsur islam yang mencerminkan pemikiran yang maju dan peduli terhadap pendidikan. Dari penjabaran tersebut, Tema yang diangkat terhadap interior Pascasarjana adalah mengacu pada tagline Muhammadiyah dalam misi pendidikan adalah “Interkoneksi Islam dan Modernisasi” dengan capaian atmosfer ruang yang merepresentasikan nilai “excellent and Islamic Value” dengan modernisasi dalam tujuan muhammadiyah yang *tajdid* atau pembaharuan pemikiran kritis, inovatif dan terbuka. Sehingga konsep yang menjadi acuan desain adalah “Pembaruan yang Unggul” berdasarkan visi keseluruhan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan Pascasarjana adalah Integrasi dan Interkoneksi antara islam dengan modernisasi zaman yang terus menerus berkembang, redesain ruang interior pascasarjana yang berdasarkan keunggulan masa dalam update teknologi hingga fasilitas yang terus berkembang. Sementara suasana yang dicapai meliputi hubungan kebermanfaatan, standar ruang gerak dalam satu ruang lingkup dan juga berbagai pengelompokan sesuai dengan karakter ruang dan hak masing-masing bidang akademik maupun non akademik, dengan pengayaan kontemporer yang tidak terikat pada suatu era akan tetapi lebih berubah mengikuti perkembangan zaman,

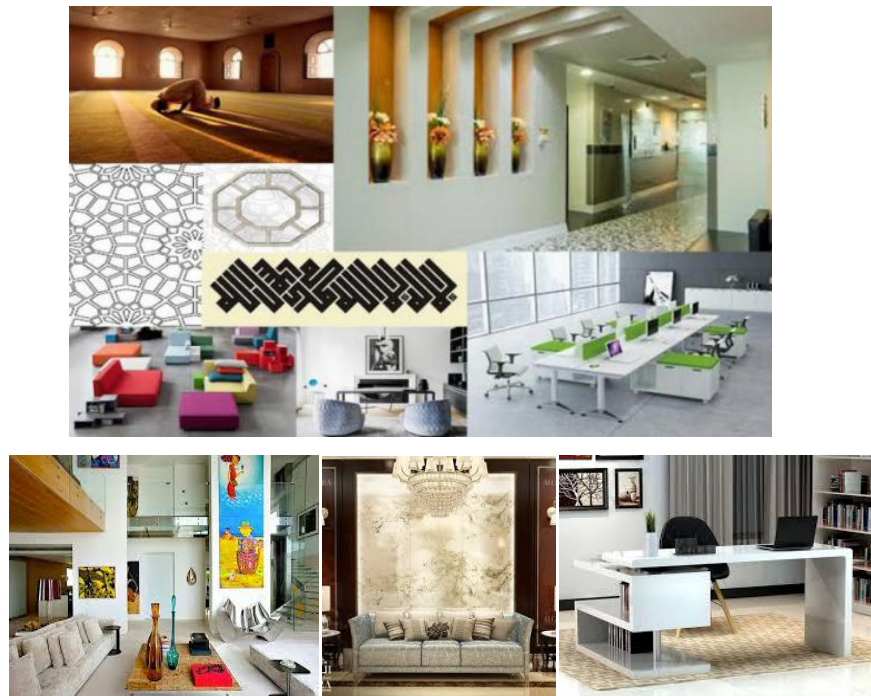
memasukkan unsur alam, energy safety, dan teknologi terapan mekanikal yang menjadi tren desain ramah lingkungan dan memasukkan kembali unsur alam kedalam ruangan dan memanfaatkan bidang-bidang tertentu sebagai aplikasi fasilitas ruang yang mendukung aktifitas pengguna.

3.2. Capaian Suasana

Bangunan pascasarjana merupakan bangunan khusus untuk ranah sekolah Magister dan Doktoral, setiap desain dan konsep tergantung pada kebutuhan Pascasarjana dan karakter yang dibutuhkan dengan aktifitas namun tetap memiliki karakter Muhammadiyah yang umum dan tidak menyimpang dari norma Agama Islam secara keseluruhan. Sementara itu untuk capaian suasana detail yang dirancang terkait pada prinsip Unggul dan Islami yang merepresentasikan Islam yang Unggul dan terus menerus diperbarui seiring dengan perkembangan zaman

3.3. Penerapan Suasana

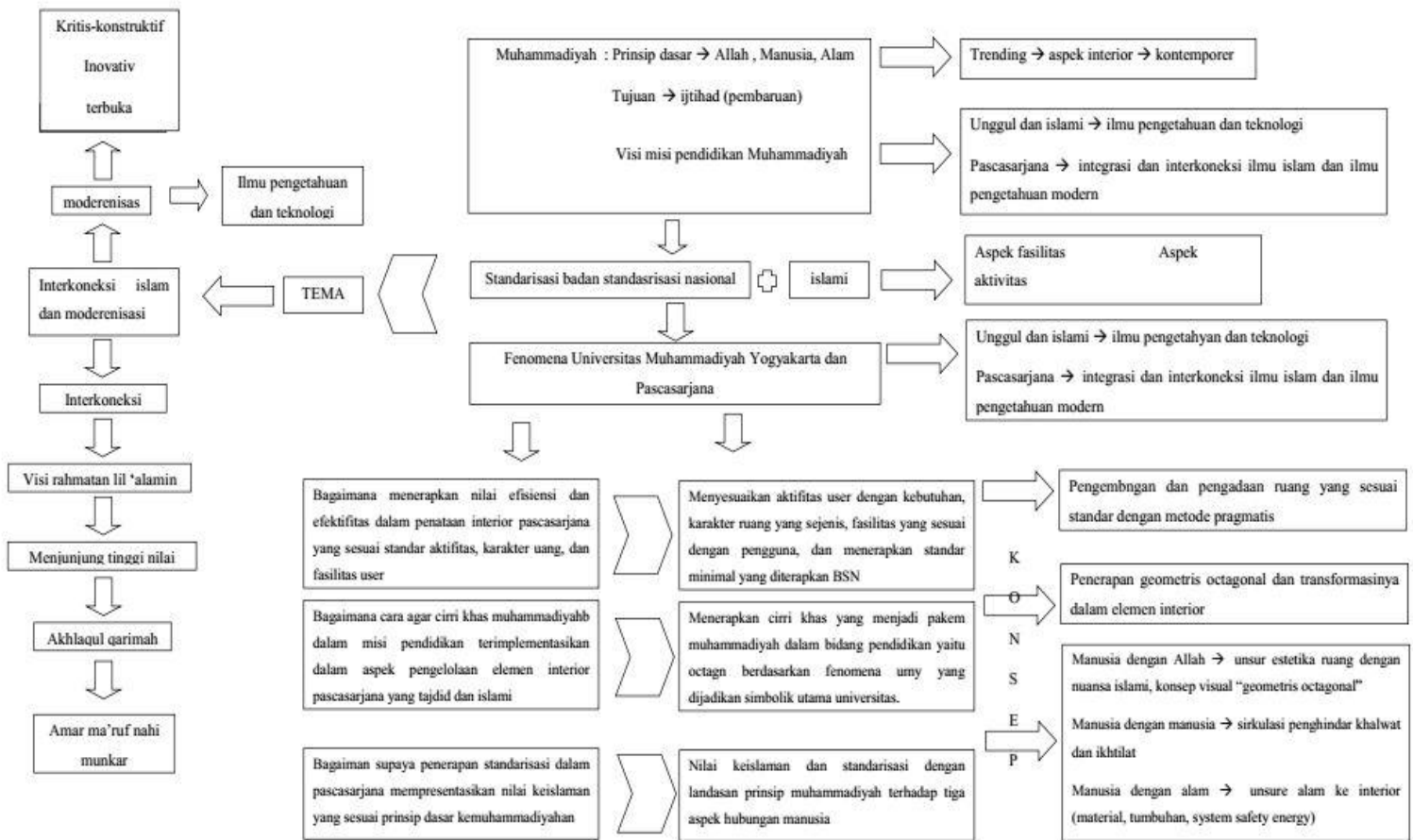
Suasana yang diterapkan adalah lingkungan islami yang unggul terhadap pemanfaatan ruang, sirkulasi, kategori efisiensi ruang publik dengan ruang privat yang memiliki karakter khusus dan juga formal dengan pencapaian efektifitas dan efisiensi



Gambar 3. 1 Moodboard Pencapaian Suasana (Sumber : dokumentasi penulis,2018)

3.4. Konsep Perancangan umum

Berdasarkan hasil dari analisa data perancangan ulang, konsep yang di angkat berfokus pada konsep pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana, kedua sebagai konsep pencapaian standarisasiakreditasi, ketiga sebagai pengelompokan aktifitas yang serupa dan sekarakter, dan yang keempat sebagai implementasi nilai islam dalam seluruh aspek pascasarjana Muhammadiyah yang seutuhnya



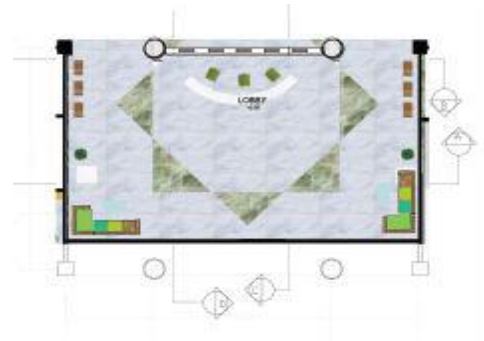
4. KONSEP PERANCANGAN KHUSUS

4.1. Pemilihan Denah Khusus

Denah khusus yang dipilih adalah area entrance utama tau area Lobby, Area Pelayanan Akademik, Area ruang Dosen, dan Area Student Hall, dikarenakan aktifitas utama yang terjadi dalam ruang lingkup Pascasarjana mewakili aktifitas secara keseluruhan, dari aktifitas akademik dan non akademik pada ruang.

4.11. Area Entrance Utama / Lobby

Area *lobby* adalah ruang pertama yang menjadi penghubung antara bagian dalam ruangan dengan ruang luar bangunan, dengan luasan 120,96 m². desain ruangan berfokus pada main subjek yaitu desk resepsionis, sebagai pembuka aktifitas dalam informasi dan pemecah ruang. *Lobby* utama sebagai aktifitas public dan ruang singgah sementara dari luar kedalam gedung ataupun dari dalam ke luar gedung. Konsep Tata Ruang kebutuhan *lobby* utama adalah pusat informasi, sirkulasi peralihan, dan pemecah sirkulasi pengguna ruang didalam area sayap kiri maupun sayap kanan.



Gambar 4. 1 *Lobby* (Sumber : Data Penulis, 2018)

Nuansa yang dicapai pada ruangan ini adalah kesan terbuka dan welcome, keramahan dan sirkulasi yang mengalir, dalam konsep islam yang rahmatan lil alamin, bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan informasi dan akses kedlaam gedung. Area informasi dibagi menjadi dua bagian yaitu desk resepsionis yang terletak di bagian tengah berhadapan langsung dengan main entrance gedung sebagai informan verbal, sedangkan area informasi lainnya terletak pada area kiri dan kanan dengan system informan non verbal dengan desk brochure dan *wayfinding*.



Gambar 4. 2 Konsep Tata Ruang (Sumber: Karya Penulis, 2018)

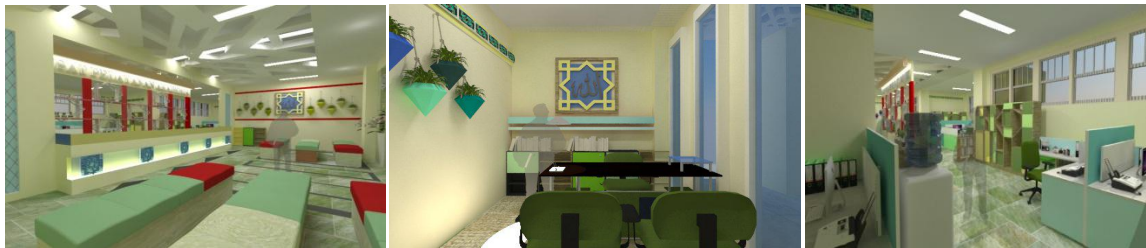
4.1.2. Ruang akademik

Ruang Akademik dengan luasan 233,28 m² terdiri dari ruang pelayanan akademik, ruang staff akademik, ruang kepala akademik, ruang pengabdian masyarakat dan ruang konsultasi. Ruang akademik,

Konsep tata ruang pada area pelayanan adalah linier, akses masuk umum satu bagian, dan akses untuk staff ada di dua bagian, sedangkan untuk ruang lainnya setiap satu linier memiliki satu pintu penghubung dengan lorong. Interaksi dalam ruang pelayanan, ruang konseling, dan ruang PPM adalah interaksi dua arah, dimana kebutuhan yang melayani dan dilayani dalam satu komponen ruang gerak.



Gambar 4. 3 Konsep Tata Ruang (Sumber: Karya Penulis, 2018)



Gambar 4. 4 Area Akademik dan Ruang KA (Sumber: Karya Penulis, 2018)

Pengaplikasian scene lighting pada ruang pelayanan akademik, scene cahaya diatur sesuai dengan kebutuhan ruang dan aktifitas dengan pengawasan temperature dan deteksi panas dalam ruangan, sehingga pada kondisi siang lampu akan otomatis meredup hingga mati, namun saat kondisi ruang cenderung tidak mendapat cahaya alami dan kebutuhan cahaya dibawah standar maka pengaktifasian *scene lighting* secara otomatis menyala.

4.1.3. Ruang Dosen

Total keseluruhan ruang dosen adalah 233,28 m² berfungsi sebagai area utama dosen untuk kebutuhan pribadi. Pada ruang pascasarjana, aktifitas di ruang dosen hanya sebagai area singgah



dan area tersendiri untuk kebutuhannya. Sifat ruang adalah privat dan lebih mandiri. Konsep ruang pribadi dan mandiri diimplementasikan dengan penggunaan partisi tinggi untuk kebutuhan dosen. Area privat utama menghasilkan suasana tenang dan berwibawa untuk karakter setaraf professor bidang keilmuan, dalam aspek interior pembagian area menjadi 4 bagian utama, yaitu area dosen, area peralihan, area sekretaris dan area kaprodi

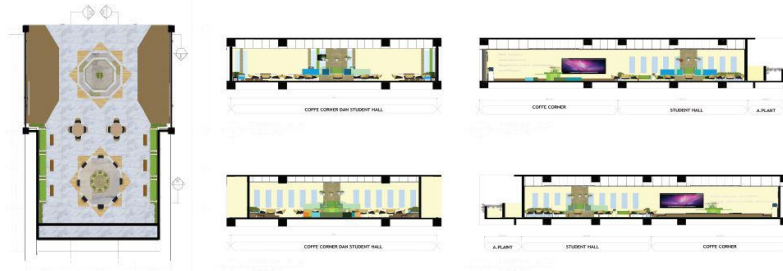


Gambar 4.4 Denah Khusus Ruang Dosen (Sumber: Karya Penulis, 2018)



4.1.4. Lounge dan Student Hall

Total keseluruhan ruang dosen adalah 276,48 m² berfungsi sebagai area interaksi umum pada civitas akademika, aktifitas yang berlangsung adalah bersifat *public* dan *open space*. Interaksi antara lawan jenis menjadi permasalahan utama dalam mencover tujuan penghindar khalwat dan ikhtilat sehingga *open space* mengontrol pergerakan syar'i dalam area tersebut. Konsep *open space* pada ruang public, posisi penantaan ruang yang mengatur pembagian rea dan sirkulasi pengguna ruang didalamnya. Aplikasi ruang terbuka untuk aktifitas yang berlangsung seperti belajar mandiri dengan penyediaan area privasi, hingga pada area diskusi untuk beberapa spot mendukung tujuan mandiri dan interaktif mahasiswa.



Gambar 4.5 Visualisasi *Lounge* (Sumber: Karya Penulis, 2018)



Gambar 4. 6 *Student Hall* (Sumber: Karya Penulis, 2018)

5. KESIMPULAN

Dalam penerapan konsep visualisasi pada perancangan Pascasarjana, implementasi visi misi Pascasarjana dengan kata kunci “Interkoneksi Islam dan Modernisasi” menjadi pertimbangan dasar untuk pencapaian pembaruan dalam desain ruang secara pengayaan Kontemporer dengan capaian atmosfer ruang yang merepresentasikan nilai “*excellent and Islamic Value*” yang menjadi dasar dari pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, secara umum dapat menkover tujuan dan misi pendidikan Muhammadiyah yang Unggul dan islami dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ketercapaian Tujuan Pascasarjana yang dapat menjadi wadah integrasi dan interkoneksi ilmu islam dan ilmu pengetahuan modern dengan pencapaian mencetak para pakar yang *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*. Nilai keislaman dan standarisasi dengan landasan prinsip muhammadiyah terhadap tiga aspek hubungan manusia yaitu Manusia dengan Allah diaplikasikan dengan estetika ruang nuansa islami, konsep visual “geometris oktagon”. Manusia dengan manusia pada sirkulasi penghindar *khalwat* dan *ikhtilat*, dan Manusia dengan alam pada aplikasi unsur alam ke interior (material, tumbuhan, sistem hemat energi).

6. SARAN

Pascasarjana dalam pembagian dan penyediaan ruang harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengguna dalam aktifitas yang berlangsung, mengingat aktifitas untuk sistem manajemen yang saling berkaitan dan memiliki kebutuhan area khusus dengan standar ruang yang berdampak pada efektifitas dan efisiensi staff karyawan. Juga pengguna umum untuk mendapatkan pengarahan informasi yang sesuai dengan tujuannya dalam aktifitas di area Pascasarjana, maka diharapkan pengguna akan lebih efektif dan efisien dalam beraktifitas didalam ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

D.K Ching, Francis, (1992), *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Jakarta: Erlangga

Neufret, Ernest, (1980), *Data Arsitek jilid 3*, Jakarta: Erlangga

Panero, Julius dan Martin Zelnk (1979), *Human Dimension & Interior Space*, New York: Watson-Guption Publications

Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi

Kementrian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi Republik Indonesia, rancangan standar sarana prasarana pendidikan tinggi program pascasarjana dan profesi dari Badan Standarisasi Nasional (2011)